

## EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19

Wilia Ismiyarti<sup>1</sup>, Chairul Hudaya<sup>2</sup>, Rodianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Inovasi, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>2</sup>Magister Manajemen Inovasi, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>3</sup>Teknik Informatika, Fakultas Rekayasa Sistem Universitas Teknologi Sumbawa

\*Corresponding Author email : \*[wilia.ismiyarti@uts.ac.id](mailto:wilia.ismiyarti@uts.ac.id), [c.hudaya@uts.ac.id](mailto:c.hudaya@uts.ac.id), [rodianto@uts.ac.id](mailto:rodianto@uts.ac.id).

### Abstrak

**Diterima :**  
Bulan September  
2021

**Diterbitkan :**  
Bulan Oktober  
2021

**Keyword :**  
Metode  
Pembelajaran  
Efektivitas,  
Pandemi Covid-19

Penyebaran covid-19 sangat berampak di semua sektor kehidupan, salah satunya ialah sektor pendidikan. Proses belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung kini beralih menggunakan pembelajaran secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 pada sebuah Perguruan Tinggi Swasta. Terdapat 3 metode dalam penelitian ini, yaitu metode pembelajaran sinkron, asinkron dan campuran dengan sifat penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form kepada 100 mahasiswa dan 60 dosen sebagai responden. Hasil penelitian pada responden mahasiswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran online campuran sangat efektif digunakan pada masa pandemi covid-19 dengan nilai rasio efektivitas sebesar 81 dan persentase 34%. sementara metode sinkron dan asinkron cukup efektif digunakan dengan persentase masing-masing 32% dan 33%. Namun, responden dosen menunjukkan bahwa ke-tiga metode tersebut cukup efektif digunakan dengan persentase pembelajaran sinkron 32%, asinkron dan campuran masing-masing 34%.

### PENDAHULUAN

Bulan maret tahun 2020 negara kita Republik Indonesia mengalami masa yang cukup sulit yaitu masa pandemi covid-19 atau akrabnya disebut Virus Corona. Hingga saat ini virus ini masih saja menjadi pembicaraan yang hangat ditengah masyarakat. Menurut lulu lukyani (2021) virus covid-19 sudah bermutasi sampai menimbulkan beberapa varian baru diantaranya ialah virus alpha, virus beta dan virus delta. Ketiga varian inidiprediksi jadi pemicu lonjakan besar permasalahan baru covid-19 di sebagian daerah di Indonesia. Wabah virus ini menyebar begitu cepat hingga menimbulkan dampak yang sangat kontras di seluruh sektor kehidupan masyarakat, salah satunya ialah sektor pendidikan.

Proses belajar mengajar yang awal mulanya dicoba secara tatap muka antara pengajar dan siswa saat ini bergeser memakai pembelajaran secara online, dimana pengajar serta siswa dapat berhubungan secara langsung lewat media internet. Tujuan dari pembelajaran online ini sendiri ialah untuk memenuhi standart pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti

menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung (harnani,sri;2020).

Untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas, maka seorang pengajar perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai/cocok untk diterapkan saat pandemi covid-19, dalam penelitian ini menggunakan 3 (Tiga) metode pembelajaran online yaitu metode pembelajaran online sinkron, pembelajaran online asinkron dan pembelajaran online campuran (*blended learning*).

Metode Pembelajaran online sinkron adalah metode dimana Pengajar dan siswa dapat saling terhubung melalui jaringan internet dengan menggunakan media pembelajaran pada waktuyang ditentukan/jam yang sama. konferensi video seperti Zoom, CloudX dan lain-lain merupakan media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran online.

Sedangkan metode pembelajaran online asinkron adalah metode yang proses pembelajarannya berlangsung pada waktu/jam yang tidak sama. Seorang pengajar yang memilih metode ini dalam proses belajar mengajar dapat menyediakan materi yang bisa dipelajari siswanya

kapan saja, bisa dalam bentuk tulisan, video atau audio. Atau dengan kata lain metode asinkron merupakan kebalikan dari metode sinkron (wardoyo,eko;2020). Pada tingkat universitas, salah satu bentuk penerapan pembelajaran asinkron ini adalah Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

Lain lagi dengan metode pembelajaran *online* campuran (*blended learning*) yaitu metode dimana seorang pengajar bisa menyediakan materi untuk siswanya yang bisa diakses kapan saja, namun tetap dalam waktu/jam yang sama. Atau dengan kata lain metode campuran ini merupakan kombinasi dari metode sinkron dan asinkron, dengan memanfaatkan kelebihan dari kedua metode sinkron dan asinkron tersebut maka metode ini sering kali dianggap sebagai metode yang terbaik (driscoll;2002).

Namun pada kenyataannya, ke-tiga metode pembelajaran (sinkron, asinkron dan campuran) ini masih saja menimbulkan beberapa permasalahan seperti pengajar dan siswa haruslah berada di wilayah yang waktu/jamnya relatif sama, kadang kala siswa merasa kesepian karena tidak adainteraksi langsung dengan pengajar, siswa menjadi malas karena fleksibilitas waktu belajar yang tidak konsisten. Dan permasalahan yang paling mendasar adalah gangguan jaringan internet (koneksi terputus, gambar berhenti/hilang, keterbatasan kuota internet, bahkan ada juga yang sama sekali tidak bisa masuk forum). Ketidaksiapan pengajar dan siswa terhadap pembelajaran *online* karena kurangnya persiapan yang matang dalam menghadapi perpindahan sistem belajar konvensional menjadi sistem *online*, juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan (harnani,sri;2020).

Solusi atas permasalahan ini adalah terjaminnya kemudahan akses internet oleh Pemerintah dengan pihak terkait melalui kerjasama agar jaringan internet yang kuat bisa dinikmati juga di banyak daerah, selain itu penggunaan cara belajar *online* yang memungkinkan pengajar dengan siswanya dapat saling berinteraksi/komunikasi, misalnya dengan memilih salah satu dari ke-tiga metode pembelajaran *online* tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul ini perlu adanya sebuah penelitian mengenai "Efektifitas Metode Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19*".

## LANDASAN TEORI

### 1. Kajian Teori

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan akses internet untuk belajar dimana saja dan kapan saja sesuai media yang digunakan.

beberapa kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran *online* diantaranya adalah:

- 1) Jangkauan jaringan internet yang terbatas di beberapa wilayah, termasuk limitnya *quota*

internet dan biaya yang memberatkan pengajar ataupun siswa;

- 2) Tidak tersedianya/kurangnya spesifikasi teknologi dari perangkat yang digunakan/dimiliki oleh pengajar dan siswa;
- 3) Komunikasi antara pengajar dan siswanya tidak interaktif, hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa menurun;
- 4) Kadangkala siswa merasa jenuh dan bosan dengan media pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang monoton dari pengajar;
- 5) Pengajar sulit memantau setiap perilaku siswanya.

Eggen dan Kauchak (1998:1) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan tanda dari pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengorganisasian dan penemuan informasi. Oleh sebab itu jika dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif, maka akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga (3) jenis metode pembelajaran *online* yaitu pembelajaran daring sinkron, daring asinkron dan campuran. Ke-tiga metode tersebut tentunya memiliki sisi positif dan sisi negatif masing-masing, dengan memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Menurut Widyaiswara (2020) ada 3 jenis metode pembelajaran *online*, yaitu:

#### 1. Pembelajaran Daring Sinkron

Pembelajaran Daring secara *Sinkron* adalah pembelajaran yang menggunakan layanan jaringan internet dengan memanfaatkan sebuah aplikasi dimana pengajar dan siswa berkomunikasi tanpa jeda pada waktu yang bersamaan. Misalnya pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom Meeting*. Semua siswa mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar pada saat *zoom meeting* berlangsung berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.

Salah satu manfaat pembelajaran sinkron ialah meminimalisir perasaan terisolasi pada siswa karena mereka berkomunikasi dengan orang lain selama proses belajar. Pembelajaran sinkron tidak begitu fleksibel karena untuk hadir dalam kelas pertemuan *online* yang *real-time*, siswa harus menyisihkan slot waktu tertentu, Jadi metode ini mungkin tidak ideal bagi mereka yang sudah memiliki jadwal yang cukup sibuk.

2. Pembelajaran Daring Asinkron

Pembelajaran Daring secara *Asinkron* adalah kebalikan dari pembelajaran sinkron, dimana pengajar dan siswa berkomunikasi dalam waktu yang tidak sama atau ada jeda dengan menggunakan layanan jaringan internet dan memanfaatkan satu aplikasi. Misalnya siswa mengunggah materi/tugas yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*.

Manfaat yang mungkin tidak begitu signifikan dari pembelajaran asinkron ini dialami bagi mereka yang merasa kurang memiliki tekad untuk mengerjakan tugasnya. Tidak adanya lingkungan pendidikan/pembelajaran interaktif yang nyata dapat menyebabkan siswa memiliki perasaan terisolasi.

3. Pembelajaran Campuran/*Blended Learning*

Kombinasi/penygabungan dari pembelajaran sinkron dan asinkron dengan tujuan tercapainya efektifitas belajar yang optimal adalah pengertian dari pembelajaran campuran/*blended* yang diungkapkan oleh Piskurich, 2006.

Keluaran yang dihasilkan dari kombinasi kedua pembelajaran tersebut membuat pembelajaran *blended* menjadi lebih kuat dan terkenal (Noord et.al. 2007).

Pengajar dan siswanya bisa menggunakan media pembelajaran apa saja untuk berkomunikasi dengan baik tanpa dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media yang diinginkan. Media pembelajaran *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Video Conference Zoom Meeting*, *Video Conference Cloud X*, *Video Conference Geogle Classroom*, *Video Conference Whatsapp Web* dan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Perguruan Tinggi Swata.

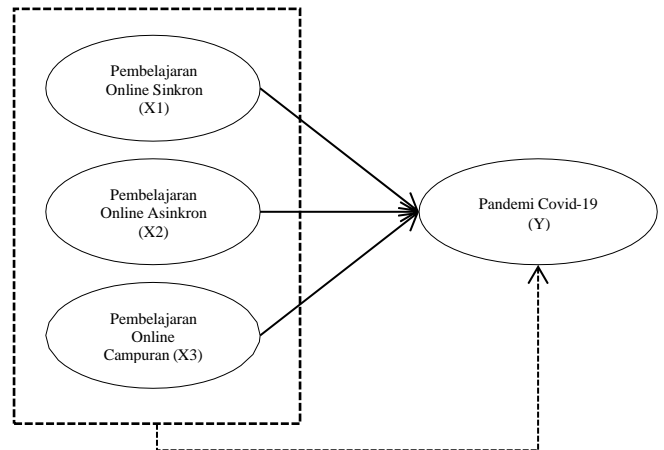
Alasan utama diterapkannya pembelajaran *online* ini adalah karena mewabahnya pandemi *covid-19* di beberpa wilayah di Indonesia termasuk di sebuah Perguruan Tinggi Swasta.

*Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* ialah penyakit baru yang jenisnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Orang yang terpapar/terinfeksi *Covid-19* mempunyai ciri dan gejala pada gangguan pernapasan akut seperti demam tinggi, batuk ringan, dan sesak napas (Dewi, 2020:22).

Siapa saja bisa terinfeksi virus *covid-19*, namun jika terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki riwayat penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker maka efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan bisa berakibat fatal.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang disebut juga dengan paradigma atau model penelitian menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca yang dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti (Unaradjan, 2019:92). Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur Berpikir Penulis

Keterangan :

- : Tingkat Capaian Efektivitas
- ..... : Indikator yang mempengaruhi

Dari kerangka berpikir tersebut terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan/mengukur suatu efektifitas, yaitu tingkat capaian efektifitas itu sendiri dan indikator yang berpengaruh terhadap capaian efektifitas tersebut, dalam penelitian ini indikator tersebut adalah indikator pembelajaran.

3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* sinkron tidak efektif dilakukan pada masapandemi *covid-19*.  
H<sub>a</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* sinkron efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.
2. H<sub>01</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* asinkron tidak efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.  
H<sub>a1</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* asinkron efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.
3. H<sub>02</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* campuran tidak efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.

H<sub>a2</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* campuran efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.

4. H<sub>03</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* sinkron, asinkron dan campuran tidak efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.

H<sub>a3</sub> : Pembelajaran dengan metode *online* sinkron, asinkron dan campuran efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara *online* dalam bentuk *googleform*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa dan 60 sampel dosen.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner dalam penelitian ini merupakan skala *likert* yang berisi lima tingkatan nilai/skor untuk mewakili jawaban responden. Skor untuk skala *likert* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Skor Skala Likert**

Pertanyaan	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis efektivitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010) dan analisis efektivitas menurut Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011) menyatakan bahwa rumus efektivitas secara matematis adalah:

$$\frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Harapan}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Harapan}} \times 100\%$$

Dimana :

$$\text{Skor Riil} = \sum \text{Frekuensi Jawaban Responden} \times \text{Skor Nilai Jawaban}$$

$$\text{Skor Harapan} : \sum \text{Responden} \times \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item}$$

Skor yang diperoleh akan di konversikan melalui standar ukuran efektifitas menurut Litbang Depdagri (1991) untuk melihat tingkat pencapaian efektivitas, standar tersebut diperlihatkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Standar Ukuran Efektivitas**

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 - 59,99	Tidak Efektif
60 - 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Sedangkan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran didasarkan pada beberapa indikator pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin (2009):

- 1) Kualitas Pembelajaran  
Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari materi/bahan yang diberikan oleh pengajar, tentunya dengan didukung oleh penyajian informasi yang berkualitas. Kemampuan pengajar dalam penyajian pembelajaran dan mutu kurikulum merupakan bagian dari pembelajaran yang berkualitas. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak.
- 2) Capaian Pembelajaran  
Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dapat diukur dari apa yang pahami, apa diketahui, apa yang diharapkan dan apa yang dapat dikerjakan oleh siswa setelah mereka menuntaskan suatu periode belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
- 3) Motivasi Belajar  
Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai stimulus yang berasal dari dalam/luar diri seorang siswa yang memunculkan gairah dan semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Nekat yang kuat dalam belajar juga bisa memberikan arah pada kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
- 4) Waktu Pembelajaran  
Waktu pembelajaran yaitu waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari/mengerjakan tugas sesuai bahan yang sudah diajarkan, termaksud memahami

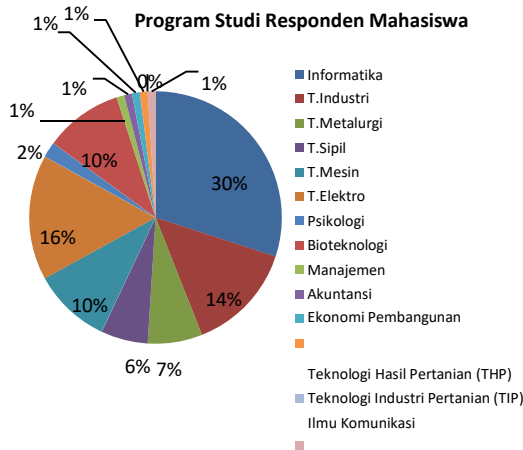
kendala-kendala yang mungkin timbul saat pengerjaan tugas. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Sampel**

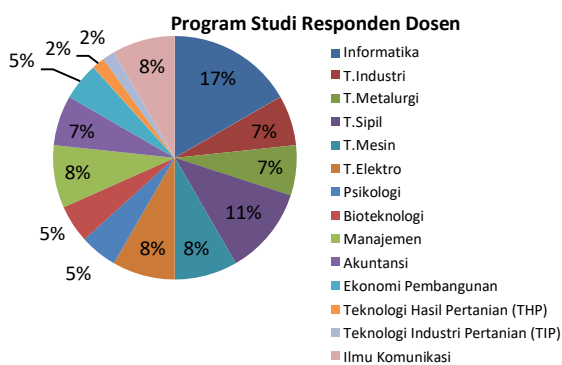
Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini ada sebanyak 100 mahasiswa aktif yang terdiri dari 30% dari program studi informatika dan ikuti oleh teknik elektro sebanyak 16%, seperti diperlihatkan dalam gambar berikut :





Gambar 2. Karakteristik responden mahasiswa

Responden berikutnya adalah dosen sebanyak 60 orang yang terdiri dari dosen aktif di unit kerja/homebase informatika sebanyak 17% dan diikuti oleh teknik sipil sebanyak 11%, seperti diperlihatkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Karakteristik responden dosen

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada setiap variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yaitu variabel pembelajaran *online* sinkron ( $X_1$ ), variabel pembelajaran *online* asinkron ( $X_2$ ), dan variabel pembelajaran *online* campuran ( $X_3$ ), serta 1 (satu) variabel terikat ( $Y$ ) yaitu pandemi *covid-19*.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item total correlation*. Apabila item setiap pernyataan mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid*. Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pembelajaran *online* sinkron ( $X_1$ ) yang terdiri dari  $X_{1.1}$ ,  $X_{1.2}$ ,  $X_{1.3}$ ,  $X_{1.4}$  dan  $X_{1.5}$  semuanya menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga setiap pernyataan dikatakan valid;

semuanya menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga setiap pernyataan dikatakan valid;

3. Variabel pembelajaran *online* campuran ( $X_3$ ) yang terdiri dari  $X_{3.1}$ ,  $X_{3.2}$ ,  $X_{3.3}$ ,  $X_{3.4}$  dan  $X_{3.5}$  semuanya menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga setiap pernyataan dikatakan valid;
4. Variabel pandemi covid-19 ( $Y$ ) yang terdiri dari  $Y_1$ - $Y_{11}$  semuanya menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga setiap pernyataan dikatakan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, yaitu untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner

yang digunakan dalam suatu penelitian. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu  $\alpha$  sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60.

Hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini didapatkan seluruh nilai *cronbach's alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua instrument penelitian reliabel. Berikut disajikan dalam tabel :

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Responden Mahasiswa

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Alpha	keterangan
1	X1	0,775	6	0,60	Reliabel
2	X2	0,843	4		Reliabel
3	X3	0,812	6		Reliabel
4	Y	0,763	12		Reliabel

2. Variabel pembelajaran *online* asinkron ( $X_2$ ) yang terdiri dari  $X_{2.1}$ ,  $X_{2.2}$ , dan  $X_{2.3}$

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Responden Dosen

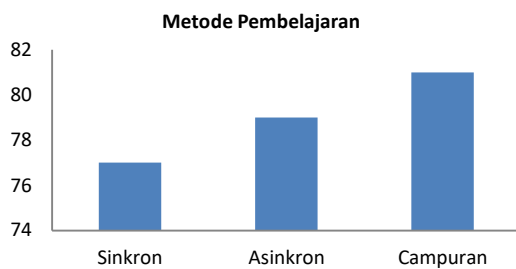
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Alpha	keterangan
1	X1	0,725	6	0,60	Reliabel
2	X2	0,747	4		Reliabel
3	X3	0,767	6		Reliabel
4	Y	0,725	12		Reliabel

## 3. Analisis Pengukuran Efektivitas

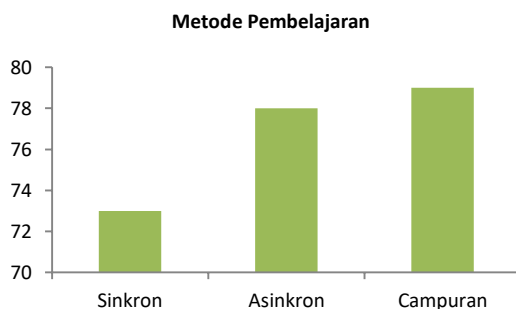
Untuk menentukan rasio efektivitas padamasing-masing indikator, maka ditentukan nilai maksimal dari total penjumlahan jawaban responden pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai maksimal yang diperoleh dalam penelitian ini untuk responden mahasiswa adalah sebesar 500 dan responden dosen sebesar 300 dengan jumlah butir pertanyaan dari masing-masing indikator adalah bervariasi. Hasil analisis kuesioner dari responden mahasiswa dan responden dosen tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Efektivitas Pembelajaran Online

No	Responden	Pembelajaran Online	Rasio Efektivitas	%	Tingkat Capaian
1	Mahasiswa	Sinkron	77	32%	Cukup_Efektif
2		Asinkron	79	33%	Cukup_Efektif
3		Campuran	81	34%	Sangat_Efektif
Total			237	100%	
4	Dosen	Sinkron	73	32%	Cukup_Efektif
5		Asinkron	78	34%	Cukup_Efektif
6		Campuran	79	34%	Cukup_Efektif
Total			230	100%	



Gambar 4 Grafik Analisis Efektivitas Pembelajaran Online Responden Mahasiswa



Gambar 5 Grafik Analisis Efektivitas Pembelajaran Online Responden Dosen

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa menurut responden mahasiswa metode pembelajaran *online* campuran sangat efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19* di sebuah Perguruan Tinggi Swasta. Hal ini ditunjukkan dari nilai rasio efektivitas sebesar 81 dengan persentase 34%. Sementara metode pembelajaran *online* sinkron dan asinkron tidak begitu efektif karena berada capaian cukup efektif. Dimana nilai rasio efektivitas pembelajaran sinkron sebesar 77 dengan persentase 32% dan nilai rasio efektivitas pembelajaran asinkron sebesar 79 dengan persentase 33%.

Terdapat perbedaan dengan responden dosen yang menunjukkan bahwa ke-3 metode pembelajaran *online* baik yang sinkron, asinkron ataupun campuran semuanya cukup efektif dilakukan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rasio

efektivitas pembelajaran sinkron sebesar 73 dengan persentase 32%, nilai rasio efektivitas pembelajaran asinkron sebesar 78 dengan persentase 34% dan nilai rasio efektivitas pembelajaran campuran sebesar 79 dengan persentase 34%.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian efektivitas metode pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di sebuah Perguruan Tinggi Swasta adalah sebagai berikut:

“Bahwa metode Pembelajaran *online* campuran/*blended learning* sangat efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19* karena berada pada rasio efektivitas sebesar 81 dengan persentase 34%, sementara metode sinkron dan asinkron cukup efektif digunakan dengan persentase masing-masing 32% dan 33%”.

**REFERENSI**

Arikunto, 2010, dalam Orlando, Galih, Efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Daring Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masa Covid-19 Di Stita Labuhanbatu, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains, Vol. IV Edisi 1 Januari-Juni 2020.

Bates, Sanjaya, (2020: 52), dalam Rosmita Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020), Skripsi, 2020.

Class, (2018: 16). Dalam Hanifah, wanda, Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3 Nomor 2, 2020.

Dewi, (2020:22) dalam Andini, nur fadhila, Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19, Artikel, 2020.

Driscoll;(2002) dalam Milya Sari, Asmendri (2019), Analisis Model-model Blended Learning di Lembaga Pendidikan,; Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Volume 5

Number 2 September 2019, NATURAL SCIENCE.

Eggen dan Kauchak (1998:1) dalam budiati, asih (2018), Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MTs N Gondowulung, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3 Nomor 1 Mei 2018.

Jokowarino (2020) dalam Azuar, Penerapan Metode Diskusi Melalui Zoom Meeting Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Pkn, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Volume 5 Nomor 3 Mei 2021.

Mahmudi, 2005 dalam Firman, Rahman, Sari Rahayu, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Volume 02, No 02 Maret 2020.

Riyanto & Hatmawan, 2020:11 dalam Aslan, sri lestari, efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ( studi kasus pada mata pelajaran sosiologi di sman 20 gowa ), Skripsi, 2020.

Sanjaya, 2016, dalam Nurmaula, Burhanudin Aji, Metode Pembelajaran Matematika Kelas V Di Mi Ma'arif Nu 1 Sudimara Tahun Pelajaran 2015/2016, Thesis, IAIN Purwokerto, 2016.

Sarwono, Jonathan, 2006, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, Andi Yogyakarta.

Slavin (2009) dalam Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, May 2020.

Wardoyo,eko (November, 2020), Pembelajaran Daring Sinkron dan Asinkron Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Artikel, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

Widyaiswara (2020), dalam Nurhadi, nunung, Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19, Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian, Volume 19 Nomor 2, 2020.

Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011), Dermawana, Deden Dicky, Sumarni, Woro, Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemi Covid 19, seminar nasional pascasarjana 2020.

Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, (Oktober, 2020), Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, *Research and Development Journal of Education*, (Special Edition), 131-146

INTERNET:

<http://wawasanbunda.com/mengenal-3-metode-pembelajaran-online/>

[EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 \(kemenag.go.id\)](https://www.kemendiknas.go.id/berita-dan-pengumuman/2020/05/15/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19)  
[Pengertian Kerangka Berpikir, Jenis, Model, Membuat & Contoh \(pendidikan.co.id\)](https://www.pendidikan.co.id/berita/2020/05/15/pengertian-kerangka-berpikir-jenis-model-membuat-contoh)